

SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 0110:2008



Kain sarung poleng dan pelekat orang dewasa



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Klasifikasi.....	3
5 Syarat Mutu	4
6 Pengambilan contoh	4
7 Cara uji	4
8 Syarat lulus uji	6
9 Penandaan	6
10 Pengemasan.....	6
Bibliografi	7



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI), *Kain sarung poleng dan pelekat orang dewasa* merupakan revisi SNI 08-0110-1998.

Tujuan revisi standar ini untuk menyesuaikan dengan persyaratan mutu, kondisi saat ini, serta meningkatkan daya saing produk.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis Perumus SNI 59-01 Tekstil dan Produk Tekstil, dan telah dibahas dalam rapat konsensus lingkup Panitia Teknis pada tanggal 28 November 2006 di Jakarta yang dihadiri oleh wakil-wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, tenaga ahli dan institusi terkait lainnya. SNI ini juga telah melalui konsensus nasional yaitu jajak pendapat pada tanggal 10 September 2007 s.d 10 November 2007.



Kain sarung poleng dan pelekot orang dewasa

1 Ruang lingkup

1.1 Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, klasifikasi, syarat mutu, pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, penandaan dan pengemasan kain sarung poleng dan pelekot orang dewasa.

1.2 Standar ini berlaku untuk syarat mutu kain sarung poleng dan pelekot yang terbuat dari segala jenis serat tekstil, tidak termasuk mutu jahitan pada kain sarung.

2 Acuan normatif

Untuk acuan tidak bertanggal, sebaiknya digunakan dokumen normatif edisi terakhir.

SNI 0274, *Cara uji dimensi dan berat kain.*

SNI 0275, *Cara uji konstruksi kain tenun.*

SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun.*

SNI 0265, *Cara uji tekstil secara kuantitatif.*

SNI 0285, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial.*

SNI 0287, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat.*

SNI 0288, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan.*

SNI 0289, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya.*

SNI 0293, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil pada proses pencucian dan pengeringan.*

SNI 0338, *Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

SNI 0403, *Cara uji tahan luntur warna terhadap sinar lampu xenon (penyinaran terang gelap bergantian).*

SNI 0614, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

SNI 0616, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variable.*

SNI 7036, *Cara uji kadar formaldehida bebas pada bahan tekstil.*

3 Istilah dan definisi

3.1

kain sarung

kain tenun bercorak dengan ukuran tertentu, berbentuk silinder, mempunyai corak badan, tumpal, tepi dan pinggir

3.2

kain sarung poleng

kain sarung dengan susunan corak lusi terdiri dari : pinggir - tepi - kembang dan dasar berulang sebanyak n kali - kembang - tepi - pinggir, serta corak pakan terdiri dari : jahit, kembang dan dasar berulang sebanyak n kali - kembang - tumpal - kembang dan dasar berulang sebanyak n kali - kembang; ukuran corak kembang dan dasar umumnya besar

3.3

kain sarung pelekat

kain sarung dengan susunan corak lusi terdiri dari: pinggir - tepi - dasar dan kembang berulang sebanyak n kali - dasar - tepi - pinggir, serta corak pakan terdiri dari: jahit, dasar dan kembang berulang sebanyak n kali - dasar - tumpal - dasar - kembang dan dasar berulang n kali; ukuran corak dasar dan kembang umumnya kecil

3.4

pinggir

corak ke arah lusi, terletak paling luar dari kedua belah sisi kain sarung, dan mempunyai lebar tertentu serta biasanya memakai warna muda atau putih

3.5

tepi

corak ke arah lusi, terletak diantara pinggir dan corak badan, dan mempunyai lebar tertentu serta biasanya memakai warna tua

3.6

corak badan

corak pokok pada kain sarung yang terdiri atas corak dasar dan corak kembang, untuk arah lusi terletak diantara kedua tepi sarung

3.7

corak dasar

bagian dari corak badan yang biasanya terdiri dari satu warna, letaknya untuk sarung model pelekat terletak sesudah tepi dan untuk kain sarung model poleng terletak sesudah kembang

3.8

corak kembang

bagian dari corak badan, terdiri dari beberapa strip warna lusi atau pakan. Pada arah lusi letaknya untuk sarung pelekat terletak sesudah dasar dan untuk kain sarung poleng letaknya sesudah tepi

3.9

tumpal

bagian kain sarung yang coraknya berbeda dengan corak badan kain sarung tersebut, terletak ditengah-tengah badan sarung dan merupakan tanda pengenal kain sarung; tumpal terletak setelah dasar pada kain sarung model pelekat dan pada kain sarung model poleng terletak setelah kembang

3.10

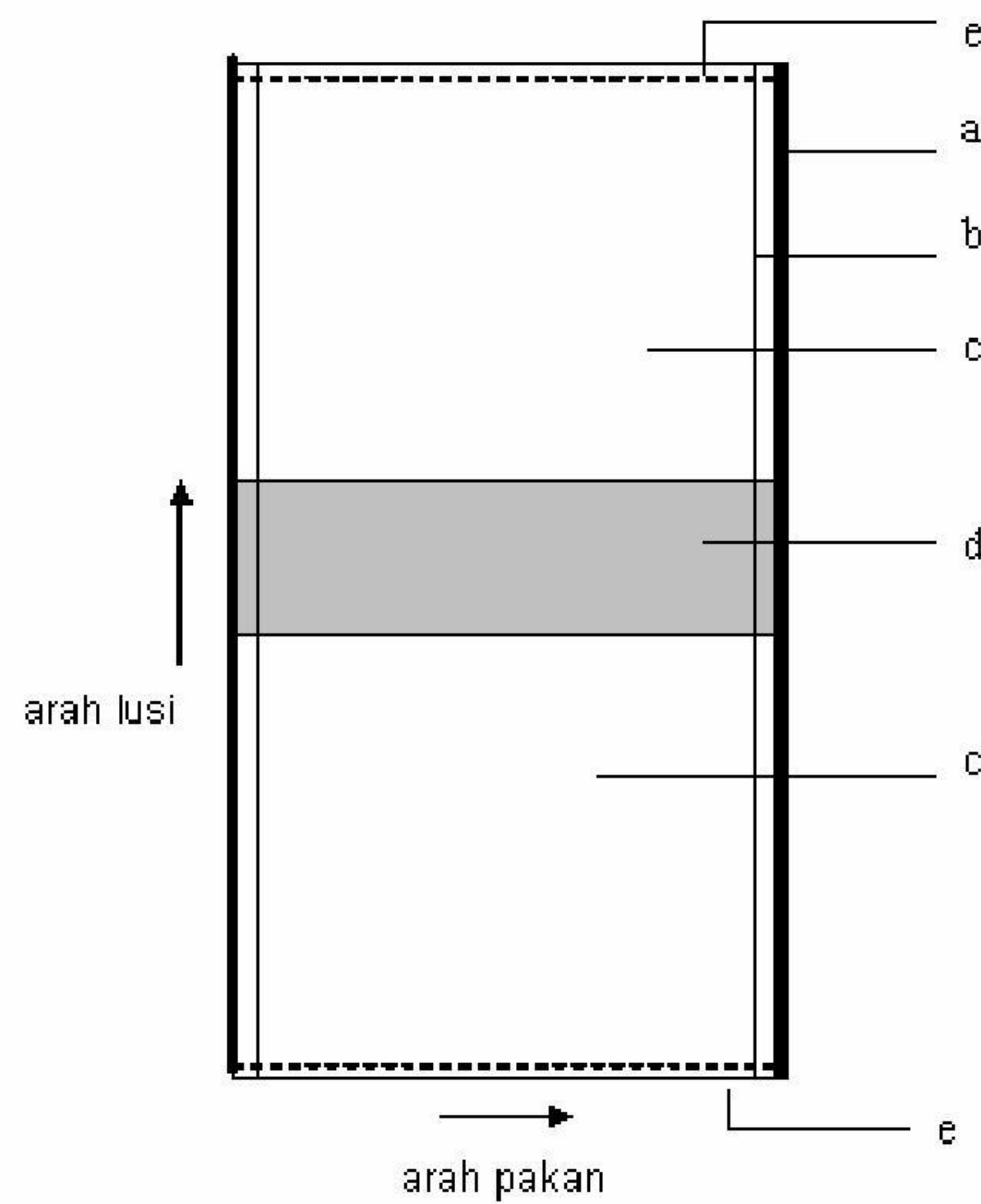
jahit

bagian dari kain sarung, terletak pada kedua ujung kain sarung, dimaksudkan untuk menggabungkan kedua ujung dari kain sarung sehingga diperoleh bentuk silinder, warnanya sama dengan warna dasar atau kembang

3.11

cacat sobek

cacat berbentuk lubang yang disebabkan oleh pengaruh lain dan bukan karena kesalahan tenun



Keterangan gambar:

- a. Pinggir
- b. Tepi
- c. Badan
- d. Tumpal
- e. Jahit

Gambar 1 Bagian-bagian kain sarung yang dibentangkan

4 Klasifikasi

Kain sarung poleng dan pelekot digolongkan ke dalam tiga jenis mutu, yaitu: halus, sedang, dan kasar berdasarkan berat kain.

5 Syarat Mutu

Tabel 1 Syarat mutu sarung poleng dan pelekat

No	Jenis Uji	Satuan	Klasifikasi			Keterangan
			Halus	Sedang	Kasar	
1	Berat per m ²	g	95	105	125	minimum
2	Keliling sarung jadi	cm	205	205	205	minimum
3	Tinggi sarung jadi	cm	120	120	120	minimum
4	Anyaman dasar	-	polos	polos	polos	-
5	Nomor benang lusi	Tex	<13	21-13	33-22	-
6	Nomor benang pakan	Tex	<13	21-13	33-22	-
7	Kekuatan tarik 2,5 cm ¹⁾	N	157,0	176,6	245,3	minimum
		kg	16	18	25	
8	Kekuatan sobek ¹⁾	N	8,8	11,8	14,7	minimum
		kg	0,9	1,2	1,6	
9	Ketahanan luntur warna terhadap:					
9.1	Pencucian 40 °C	-	4	4	4	minimum
	- Perubahan warna ²⁾	-	3-4	3-4	3-4	minimum
9.2	Gosokan	-	4	4	4	minimum
	- Kering ²⁾	-	3-4	3-4	3-4	minimum
9.3	Keringat asam dan basa	-	4	4	4	minimum
	- Perubahan warna ²⁾	-	3-4	3-4	3-4	minimum
9.4	Sinar ⁴⁾	-	4	4	4	minimum
10	Perubahan dimensi	%	4	4	4	maksimum
11	Kadar kanji	%	5	5	5	maksimum
12	Kandungan formaldehida bebas	ppm	75	75	75	Maksimum

Keterangan:
¹⁾ Berlaku untuk arah lusi dan pakan
²⁾ Skala abu-abu (*grey scale*)
³⁾ Skala penodaan (*staining scale*)
⁴⁾ Standar wol biru

6 Pengambilan contoh

6.1 Cara pengambilan contoh ditentukan menurut SNI 0614, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

6.2 Pengambilan contoh uji untuk pengujian harus dilakukan terhadap kain dalam keadaan siap pakai oleh konsumen.

6.3 Contoh uji diambil menurut masing-masing standar cara pengujian yang dilakukan pada butir 7.

7 Cara uji

7.1 Kondisi ruang pengujian

Pengujian dilakukan pada kondisi ruangan RH (65 ± 2)% dan suhu (27 ± 2)°C

7.2 Berat, keliling dan tinggi

Berat per meter persegi, keliling dan tinggi kain sarung ditentukan menurut SNI 0274, *Cara uji dimensi dan berat kain*.

7.3 Anyaman dan nomor benang

Anyaman dan nomor benang kain sarung ditentukan menurut SNI 0275, *Cara uji konstruksi kain tenun*.

7.4 Kekuatan tarik kain

Kekuatan tarik kain ditentukan menurut SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun, cara pita tirus*.

7.5 Kekuatan sobek

Kekuatan sobek ditentukan menurut SNI 0338, *Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf)*.

7.6 Tahan luntur warna

7.6.1 Pencucian

Tahan luntur warna terhadap pencucian ditentukan menurut SNI 0285, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial, cara A2S*.

7.6.2 Gosokan

Tahan luntur warna terhadap gosokan kering dan basah ditentukan menurut SNI 0288, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan*.

7.6.3 Keringat

Tahan luntur warna terhadap keringat asam dan basa ditentukan menurut SNI 0287, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat*.

7.6.4 Sinar

Tahan luntur warna terhadap sinar ditentukan menurut SNI 0289, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya* atau SNI 0403, *Cara uji tahan luntur warna terhadap sinar lampu xenon (Penyinaran terang gelap bergantian)*.

7.7 Perubahan dimensi

Perubahan dimensi kain dalam pencucian dan pengeringan ditentukan menurut SNI 0293, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil dalam proses pencucian dan pengeringan, cara 5A, dengan pengeringan gantung atau putar*.

7.8 Kadar kanji

Kadar kanji kain sarung ditentukan menurut SNI 0265, *Cara uji tekstil secara kuantitatif*.

7.9 Kandungan formaldehida bebas

Kandungan formaldehida bebas ditentukan menurut SNI 7036, *Cara uji kadar formaldehida bebas pada bahan tekstil*.

8 Syarat lulus uji

Kain sarung poleng dan pelekot orang dewasa dinyatakan memenuhi syarat mutu apabila berdasarkan SNI 0616, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variable*, AQL 2,5% dan memenuhi semua persyaratan yang tercantum pada Tabel 1.

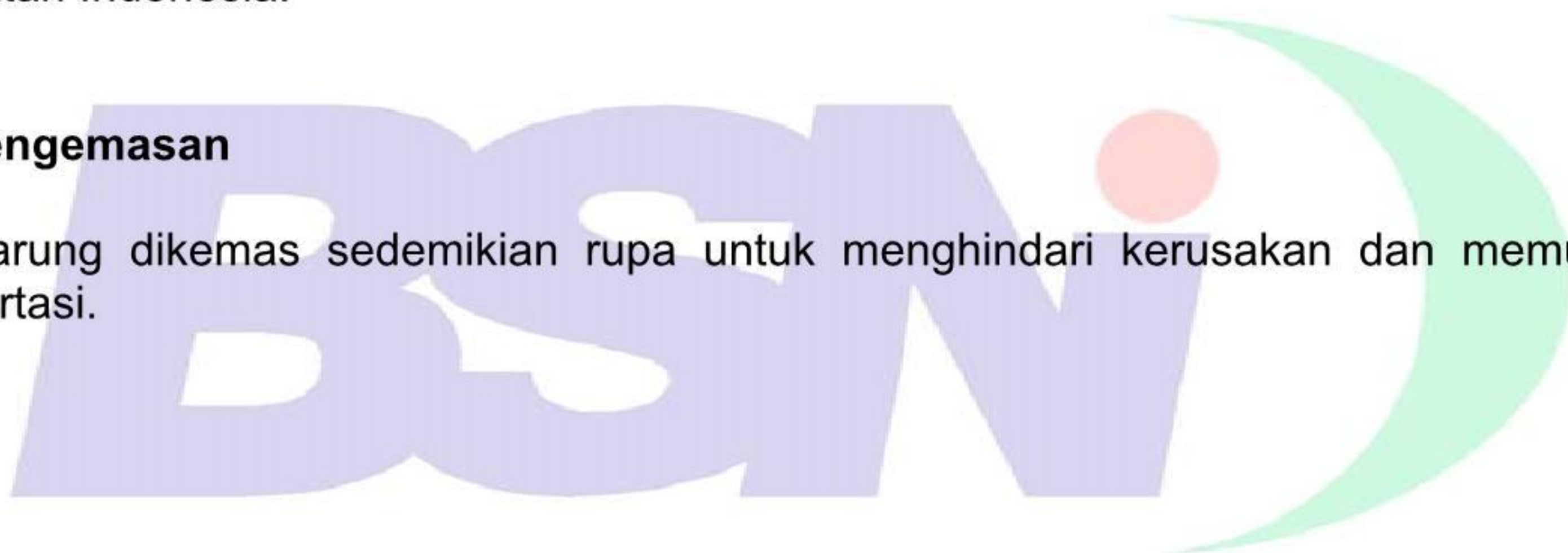
9 Penandaan

Penandaan pada kain sarung poleng dan pelekot sekurang-kurangnya harus mencantumkan:

- Merek;
- Klasifikasi mutu (halus, sedang, atau kasar);
- Jenis serat;
- Buatan Indonesia.

10 Pengemasan

Kain sarung dikemas sedemikian rupa untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.



Bibliografi

Oeko-tex Standard 100, Limit values and fastness, edition 02/97, Zurich, tahun 1997.













BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id